

Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila: Sebuah Narrative Literature Review

Nova Eko Hidayanto^{1,*}

¹⁾ Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember

^{*)} Correspondent author: abdianatocamilan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah Narrative Literature Review dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan dalam rentang tahun 2021–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan deep learning menekankan pembelajaran bermakna, reflektif, dan kontekstual sehingga mampu mendorong peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Implementasi deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah, studi kasus, diskusi reflektif, proyek kewarganegaraan, dan pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, serta karakter kewarganegaraan peserta didik. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesiapan guru, keterbatasan sumber belajar, dan budaya pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kompetensi guru, pengembangan perangkat pembelajaran, dan integrasi teknologi digital untuk mendukung penerapan deep learning dalam Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Deep Learning, Pendidikan Pancasila, Pembelajaran Mendalam, Narrative Literature Review, Transformasi Pendidikan

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the deep learning approach in Pancasila Education based on previous research findings. The research employed a Narrative Literature Review by examining scientific articles, books, and policy documents published between 2021 and 2026. The results indicate that the deep learning approach emphasizes meaningful, reflective, and contextual learning, enabling students to understand Pancasila values more deeply. Its implementation in Pancasila Education includes problem-based learning, case studies, reflective discussions, citizenship projects, and the use of digital technology. This approach has the potential to improve critical thinking skills, active participation, and students' civic character. However, its implementation still faces challenges such as teacher readiness, limited learning resources, and a learning culture that remains oriented toward memorization. This study recommends strengthening teacher competence, developing learning materials, and integrating digital technology to support the implementation of deep learning in Pancasila Education.

Keywords: Deep Learning, Pancasila Education, Deep Learning Approach, Narrative Literature Review, Educational Transformation

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada transfer pengetahuan menuju pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi peserta didik. Pergeseran tersebut muncul sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan global, perkembangan teknologi digital, serta kebutuhan menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks tersebut, pendekatan deep learning mulai dipandang

sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), sadar (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*), sehingga peserta didik tidak hanya menguasai konsep secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Andyanie et al, 2025).

Di Indonesia, pendekatan *deep learning* memperoleh perhatian yang semakin besar seiring dengan arah kebijakan transformasi pendidikan nasional. Pendekatan ini tidak dimaknai sebagai teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan kolaboratif. Implementasi pembelajaran mendalam diharapkan mampu mengurangi praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan (*surface learning*) menuju pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual, penalaran kritis, pemecahan masalah, serta pembentukan karakter. Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan kualitas hasil belajar apabila didukung oleh kesiapan guru serta lingkungan belajar yang kondusif (Hasanah, 2025).

Penerapan pendekatan *deep learning* menjadi semakin relevan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mengembangkan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk karakter, sikap demokratis, kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, serta penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan pendekatan yang mampu menghubungkan konsep-konsep normatif dengan realitas kehidupan masyarakat sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang autentik. Melalui pembelajaran berbasis masalah, studi kasus, refleksi, diskusi kolaboratif, dan proyek kewarganegaraan, pendekatan *deep learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dibandingkan melalui pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi (Saqujuddin et al, 2025).

Meskipun demikian, implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang benar-benar mendorong berpikir tingkat tinggi, refleksi, dan kolaborasi. Selain itu, budaya pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, keterbatasan perangkat pembelajaran, dan rendahnya kesiapan sebagian pendidik menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pendekatan tersebut. Penelitian mengenai perspektif guru Pendidikan Pancasila juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *deep learning* sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, dukungan fasilitas sekolah, dan kesempatan mengikuti pelatihan profesional secara berkelanjutan (Rizqiani, E., & Wardhani, N. W., 2026).

Beberapa penelitian empiris telah mengkaji implementasi *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di berbagai jenjang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, serta penguatan karakter yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penerapan *Project Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis, gotong royong, dan kreativitas peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *deep learning* memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 (Salsabila, D. S. P., & Sarbaini, 2026).

Walaupun jumlah publikasi mengenai *deep learning* terus meningkat, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi di kelas tertentu atau pada mata pelajaran secara

umum. Kajian yang secara khusus mensintesis konsep, strategi implementasi, peluang, tantangan, dan rekomendasi penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih relatif terbatas. Akibatnya, guru dan peneliti belum memiliki gambaran komprehensif mengenai pola implementasi yang telah dikembangkan dalam berbagai penelitian. Kesenjangan inilah yang menunjukkan pentingnya penyusunan suatu kajian literatur yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian menjadi sebuah kerangka konseptual yang utuh (Snyder, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) berupa penyajian sintesis komprehensif mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui metode *Narrative Literature Review*. Kajian ini tidak hanya mendeskripsikan konsep *deep learning*, tetapi juga menganalisis berbagai strategi implementasi, mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapannya, serta merumuskan rekomendasi implementasi yang dapat menjadi acuan bagi guru, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian Pendidikan Pancasila sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Narrative Literature Review* (NLR) untuk mengkaji implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode *Narrative Literature Review* merupakan pendekatan kajian pustaka yang bertujuan menyintesis, menginterpretasikan, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya secara komprehensif sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih utuh mengenai suatu topik penelitian (Baumeister & Leary, 1997; Ferrari, 2015). Berbeda dengan *Systematic Literature Review* yang menerapkan prosedur seleksi artikel secara ketat, *Narrative Literature Review* memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan analisis secara kritis terhadap berbagai temuan penelitian yang relevan sehingga mampu menghasilkan sintesis konseptual yang lebih mendalam (Green et al., 2006).

Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah yang terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendekatan *deep learning*, pembelajaran Pendidikan Pancasila, pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran reflektif (*mindful learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu *Google Scholar*, *Crossref*, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), ERIC, dan Scopus. Pemilihan berbagai basis data tersebut bertujuan memperoleh referensi yang kredibel, mutakhir, dan relevan dengan fokus penelitian (Snyder, 2019).

Proses penelusuran literatur menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yaitu *deep learning*, *deep learning approach*, *meaningful learning*, *mindful learning*, *joyful learning*, Pendidikan Pancasila, *Pancasila Education*, *civic education*, *citizenship education*, dan *transformative learning*. Penggunaan kombinasi kata kunci tersebut dimaksudkan untuk memperoleh cakupan literatur yang lebih luas sehingga mampu menggambarkan perkembangan implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila secara komprehensif (Xiao & Watson, 2019).

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel diterbitkan pada periode 2021–2026 agar mencerminkan perkembangan penelitian terkini; (2) membahas pendekatan *deep learning*, Pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, atau pembelajaran yang relevan; (3) dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang memiliki *Digital Object Identifier* (DOI) atau diterbitkan oleh penerbit akademik yang kredibel; (4) tersedia dalam bentuk full text sehingga dapat dianalisis secara

menyeluruh; dan (5) ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, hanya berupa abstrak, atau merupakan opini tanpa dasar penelitian tidak dimasukkan dalam proses analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui empat tahapan, yaitu identifikasi literatur, klasifikasi berdasarkan tema penelitian, sintesis hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap identifikasi, seluruh literatur yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan dipelajari secara menyeluruh. Selanjutnya, literatur dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep *deep learning*, karakteristik pembelajaran mendalam, strategi implementasi dalam Pendidikan Pancasila, peluang penerapan, serta tantangan implementasi. Tahap sintesis dilakukan dengan membandingkan, menghubungkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari berbagai literatur sehingga menghasilkan rekomendasi konseptual bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendekatan *deep learning* merupakan paradigma pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan kontekstual. Berbeda dengan *surface learning* yang berorientasi pada hafalan dan pencapaian hasil belajar jangka pendek, *deep learning* menekankan pemahaman konseptual, kemampuan menghubungkan berbagai konsep, berpikir kritis, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan pengetahuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendekatan *deep learning* mulai menjadi perhatian sebagai bagian dari transformasi pembelajaran yang mendukung terwujudnya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran sadar (*mindful learning*), dan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*). Ketiga prinsip tersebut saling melengkapi dalam membentuk pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. *Meaningful learning* menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat. *Mindful learning* mendorong peserta didik melakukan refleksi terhadap proses belajar, sedangkan *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang positif sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Penerapan pendekatan *deep learning* memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep mengenai Pancasila, konstitusi, demokrasi, dan kewarganegaraan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara utuh.

Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilakukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan

kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang kontekstual dengan memanfaatkan isu-isu aktual dalam kehidupan bermasyarakat sebagai sumber belajar.

Pada tahap pelaksanaan, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti *Problem-Based Learning*, *Project-Based Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Case-Based Learning*. Melalui model tersebut, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi dari berbagai sumber, berdiskusi, mengemukakan argumentasi, serta merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sekaligus memperkuat karakter kewarganegaraan.

Pada tahap evaluasi, pendekatan *deep learning* menekankan penggunaan asesmen autentik yang tidak hanya mengukur aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Penilaian dapat dilakukan melalui proyek, portofolio, presentasi, refleksi diri, maupun observasi terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya ditunjukkan melalui nilai akademik, tetapi juga melalui perubahan perilaku dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Tahapan	Implementasi
Perencanaan	Menyusun tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan penguatan karakter
Pelaksanaan	Menerapkan Problem-Based Learning, Project-Based Learning, Inquiry Learning, studi kasus, diskusi reflektif, dan proyek kewarganegaraan
Evaluasi	Menggunakan asesmen autentik melalui proyek, portofolio, presentasi, observasi, dan refleksi diri

Peluang dan Tantangan Implementasi *Deep Learning*

Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi pendekatan *deep learning* memiliki berbagai peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pertama, pendekatan ini sejalan dengan arah transformasi pendidikan nasional yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kedua, pendekatan *deep learning* mendukung penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global. Ketiga, perkembangan teknologi digital memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif melalui pemanfaatan berbagai platform digital dan sumber belajar daring.

Tabel 2. Peluang dan Tantangan Implementasi Pendekatan *Deep Learning*

Peluang	Tantangan
Mendukung transformasi pembelajaran	Kompetensi pedagogik guru yang beragam
Menguatkan Profil Pelajar Pancasila	Budaya belajar yang masih berorientasi hafalan
Meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Keterbatasan sarana dan media pembelajaran
Mendorong pembelajaran kontekstual	Keterbatasan waktu pembelajaran
Memanfaatkan teknologi digital	Variasi karakteristik peserta didik

Di sisi lain, implementasi pendekatan *deep learning* juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik berpikir secara mendalam. Sebagian guru masih terbiasa

menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi sehingga belum sepenuhnya mampu mengembangkan aktivitas belajar yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, waktu pembelajaran, dan variasi kemampuan peserta didik juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning*.

Sintesis Hasil Kajian

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian literatur, implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara konseptual, tetapi juga menekankan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, melakukan refleksi, memecahkan masalah, serta mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak lagi dipandang sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai proses pembentukan karakter dan kompetensi kewarganegaraan yang berkelanjutan.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning* sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perencanaan yang dirancang secara sistematis, mulai dari penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, penentuan media, hingga penyusunan asesmen autentik, menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang mampu membangun lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan reflektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Selain itu, berbagai penelitian yang dikaji memperlihatkan bahwa implementasi *deep learning* lebih efektif apabila dipadukan dengan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti *Problem-Based Learning*, *Project-Based Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Case-Based Learning*. Model-model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, menyampaikan argumentasi, serta menghasilkan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan pembelajaran yang demikian tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, dan kepedulian sosial yang merupakan bagian penting dari kompetensi kewarganegaraan.

Berdasarkan sintesis berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung transformasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di era abad ke-21. Keberhasilan implementasinya memerlukan sinergi antara kompetensi pedagogik guru, dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam menciptakan budaya belajar yang aktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, implementasi pendekatan *deep learning* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Pancasila, yaitu membentuk warga negara yang berkarakter, bernalar kritis, demokratis, bertanggung jawab, serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Narrative Literature Review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan strategis untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), sadar (*mindful learning*),

dan menyenangkan (*joyful learning*), sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi kewarganegaraan abad ke-21.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dapat dilakukan secara optimal melalui penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti *Problem-Based Learning*, *Project-Based Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Case-Based Learning*, yang didukung oleh penggunaan asesmen autentik. Implementasi tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, serta memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, implementasi pendekatan *deep learning* masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kesiapan kompetensi pedagogik guru, budaya pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perlunya dukungan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan sinergi antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan melalui penguatan kompetensi pendidik, pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode empiris, seperti eksperimen atau penelitian tindakan kelas, untuk menguji efektivitas implementasi pendekatan *deep learning* terhadap peningkatan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan karakter peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences. *Journal of Deep Learning*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.23917/jdl.v1i1.11157>
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1997). Writing narrative literature reviews. *Review of General Psychology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.1.3.311>
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615Z.000000000329>
- Green, B. N., Johnson, C. D., & Adams, A. (2006). Writing narrative literature reviews for peer-reviewed journals: Secrets of the trade. *Journal of Chiropractic Medicine*, 5(3), 101–117. [https://doi.org/10.1016/S0899-3467\(07\)60142-6](https://doi.org/10.1016/S0899-3467(07)60142-6)
- Rizqiani, E., & Wardhani, N. W. (2026). Pancasila Education Teachers' Perspectives on Deep Learning in the Context of Collaboration Dimension. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 43(1), <https://doi.org/10.15294/jpp.v43i1.40501>
- Salsabila, D. S. P., & Sarbaini. (2026). Implementasi deep learning dalam menguatkan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 9 di SMPN 14

- Banjarماسin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47274>
- Saqjuddin, S., Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan Pancasila: Arah Baru Pendidikan Bermutu untuk Semua di Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(4), 38–43.
<https://doi.org/10.62386/jised.v3i4.182>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Uswatun Hasanah, Ribut Prastiwi S, Ludfi Arya W, & Didit Yulian K. (2025). Implementation of Deep Learning Approach in Indonesian Education. *International Journal of Educational Technology and Society*, 2(2), 37–41.
<https://doi.org/10.61132/ijets.v2i2.358>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>